

OLAHRAGA PENDIDIKAN

Tri Irianto

Tulisan-2 dari 4 tulisan

Olahraga pendidikan disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional sebagai bagian dari proses pendidikan yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal maupun nonformal pada setiap jenjang pendidikan. Sedang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa ***pendidikan jasmani dan olahraga (PJO)*** wajib ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang bahan kajiannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani dan menumbuhkan rasa sportivitas. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (kurikulum 2006) dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (kurikulum 2013) PJO sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah diberi nama Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PenJasOrKes = PJOK). Pada kurikulum 2006 dan 2013 disebutkan bahwa *PJOK* merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, *bertujuan* untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Terdapat 3 konsep utama dalam memaknai substansi PJOK, yakni (1) PJOK adalah pendidikan (2) PJOK bertujuan untuk mengembangkan potensi psikomotor-kognitif-afektif (3) proses pembelajaran PJOK melalui aktivitas jasmani-olahraga-kesehatan secara sistematis. Sebagai bagian dari pendidikan, maka PJOK dilaksanakan dalam upaya untuk mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Capaian tujuan pendidikan nasional ini akan terwujud melalui pencapaian tujuan kurikuler PJOK. Dengan kata lain, tujuan PJOK merupakan tujuan utama dari kurikulum PJOK dan merupakan tujuan antara untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tidak akan tersentuh tujuan pendidikan nasional jika tujuan PJOK belum tercapai. Konsep ke-3 menunjukkan bahwa proses pembelajaran PJOK wajib melalui aktivitas kejasmanian. Hal ini sejalan dengan kesimpulan teori pendidikan jasmani (*physical education*) yang dimuat dalam buku *Development physical education for today's children* oleh David L Gallahue, yakni perilaku psikomotorik, kognitif, dan afektif merupakan dimensi perkembangan peserta didik yang harus dikembangkan dalam program pendidikan jasmani yakni belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerakan. *Belajar untuk bergerak* (dimensi psikomotorik) berisi pola gerak dasar (lokomotor, stabilitas, manipulatif) dan kebugaran jasmani. *Belajar melalui gerakan* berisi pesan kognitif dan afektif.

Penyelenggaraan PJOK sebagai bagian dari pendidikan harus berpedoman pada standar nasional pendidikan. Di Indonesia terdapat 8 standar yang dijadikan sebagai pedoman, yakni (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar penilaian, (5) standar guru dan tenaga kependidikan, (6) standar sarana dan prasarana, (7) standar pembiayaan, (8) standar pengelolaan. Dari 8 standar ini, 5 diantaranya bersentuhan langsung dengan guru (standar 1 sampai 5). Jadi, jika ingin meningkatkan kualitas PJOK, maka tingkatkanlah kualitas gurunya (kompetensi). Mengutip Permendiknas nomor 16 tahun 2007 disebutkan bahwa terdapat 4 kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (sesuai bidang studi). Terdapat 9 kompetensi profesional bagi guru PJOK, yakni kemampuan menjelaskan (1) filosofis pendidikan jasmani termasuk etika sebagai aturan dan profesi (2) sejarah pendidikan jasmani (3) anatomi manusia (4) kinesiology (5) fisiologi manusia dan efek kinerja latihan (6) psikologi (7) sosiologi (8) teori perkembangan gerak (9) teori belajar gerak. Kesembilan kompetensi profesional itu pada dasarnya merupakan landasan/fundasi keilmuan PJOK yang proses pembelajaran/penguasaannya sudah dilalui dibangku kuliah ataupun berbagai pelatihan/ pendalaman materi sebagai guru PJOK. Disamping itu, wajib bagi guru PJOK adalah menguasai dan mampu membaca kurikulum yang berlaku yang dijadikan sebagai pedoman dalam tugasnya sebagai guru (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen), yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.

Prinsip sistematis dalam pembelajaran PJOK memerlukan perhatian dan pemahaman keilmuan terkait kajian PJOK itu sendiri. Secara makro hasil dari implementasi prinsip sistematis ini adalah adaptasi. Pembelajaran PJOK yang berisi dimensi psikomotorik, kognitif, dan afektif apabila beradaptasi dan terinternalisasi pada peserta didik akan menghasilkan peserta didik yang sehat-bugar dan terampil, cerdas-kreatif-berpikir kritis, dan berkarakter (budi pekerti/akhlak yang baik). Pemilihan dan penentuan materi pembelajaran sebagai hak prerogatif guru PJOK menjadi sangat penting. Kekeliruan dalam memilih dan menentukan materi pembelajaran akan berdampak pada perencanaan/penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan proses pembelajaran (termasuk kebutuhan sarana-prasarana), dan penilaian. Peluang dan tantangan terbesar yang memungkinkan kekeliruan dalam PJOK (olahraga pendidikan) adalah masuk dalam ranah olahraga prestasi. Mata pelajarannya adalah olahraga pendidikan (PJOK) tetapi yang dilaksanakan cenderung dominan pada olahraga prestasi. Oleh karena itu, pemahaman konsep ruang lingkup olahraga (tulisan-1) menjadi sangat penting bagi guru PJOK. Olahraga pendidikan berbeda dengan olahraga rekreasi dan juga olahraga prestasi, meskipun ketiganya ada saling keterkaitan. Olahraga pendidikan (PJOK) menyiapkan fundasi yang kuat untuk memasuki olahraga prestasi. Oleh karena itu, kuatkan dan

mantapkan fondasinya untuk dapat membangun dan mengembangkan olahraga prestasi secara bertahap dan berkesinambungan. Capaian olahraga prestasi secara dini tanpa fondasi yang kuat, maka akan cepat rapuh dan sirna serta sulit untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi, misalnya nasional apalagi internasional.

Diharapkan, dengan memahami dan menguasai konsep olahraga, maka kita semua, khususnya guru PJOK berpedoman pada pemahaman dan penguasaan keilmuan (PJOK), kemampuan membaca dan menafsirkan kebijakan pemerintah (Undang-Undang, Peraturan Menteri), serta kemampuan dan keterampilan menjalankan tugasnya dalam mengimplementasikan kebijakan berbasis keilmuan. Manakala kegiatannya bersifat intra dan kokurikuler, dia berstatus sebagai guru dan manakala kegiatannya bersifat pengembangan minat dan bakat (terutama yang bertujuan prestasi), dia berstatus sebagai pelatih cabang olahraga. Sebagai guru PJOK diperlukan kompetensi profesional dan sebagai pelatih cabang olahraga juga diperlukan kompetensi profesional. Persyaratan, penguasaan, tugas, dan tujuan dari kedua kompetensi tersebut sangat berbeda. Jadilah guru PJOK yang berupaya terus untuk mengoptimalkan potensi peserta didik. Selamat bekerja kawan-kawan guru PJOK.